

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bangsa yang besar adalah bangsa yang berpijak pada beradaban yang mewarisi dan memiliki pandangan yang jauh ke depan sebagai upaya membangun bangsa yang berkemajuan, modern, sejahtera, dan damai. Berpijak dalam warisan budaya masa lalu, memastikan suatu bangsa memiliki landasan yang kuat dan kukuh dalam membangun dan mengembangkan bangsa yang berkemajuan, modern, sejahtera, dan damai. Indonesia sebagai negara yang kaya dengan warisan budaya dan beradaban masa lalu dipastikan dapat berkembang menjadi negara yang maju, modern, sejahtera, dan damai. Indonesia sebagai negara yang kaya dengan warisan budaya dan beradaban masa lalu dipastikan dapat berkembang menjadi yang maju, modern, sejahtera, damai. Kekayaan warisan budaya dan beradaban, kekayaan sumber daya alam, dan kejeniusan sumber daya manusia memberikan harapan besar dan menggembirakan untuk mengantarkan Indonesia menjadi negara yang maju dan modern yang dapat mewujudkan kesejahteraan bagi segenap warganya dan dapat berperan dalam membangun ketentraman dan perdamaian dunia.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan. *Pendidikan adalah usaha sadar*

---

<sup>1</sup> Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ), hal. 1.

*dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).*

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting yang menjadi tugas sekolah dan madrasah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian.<sup>2</sup> Minimnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa diduga mempengaruhi munculnya berbagai permasalahan kepribadian yang banyak merugikan orang lain, seperti korupsi, tawuran pelajar, suap menyuap, dan lain sebagainya. Dewasa ini banyak perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan pelajar, khususnya di lingkungan sekolah, mulai dari membolos, sering keluar sekolah saat jam sekolah, mulai dari membolos, berpakaian kurang rapi, memainkan ponsel saat jam sekolah dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradapan yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan mutu yang berkesinambungan, yang ditujukan pada terwujudnya manusia masa depan, dan berakal pada

---

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 9

nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula di maknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 1-2

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak, krisis itu diantaranya berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya anak-anak dan remaja. Kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan

---

<sup>4</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), hal. 45-46

menyotek, dan penyalahgunaan obat-obatan sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.<sup>5</sup>

Karakter di maknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat di maknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi parabijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>6</sup>

Mutu merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1-2

<sup>6</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hal. 41-42

mewujudkan mutu lulusan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pembinaan kepala sekolah untuk siswa.<sup>7</sup>

Kualitas lulusan itu terpaku pada bagaimana suatu lembaga bisa menjalankan seluruh standar yang telah ditentukan sehingga jika memang lembaga bisa lembaga dalam prosesnya benar-benar sesuai dengan standar yang ditentukan, maka mutu lembaga akan terjamin. Sebagaimana konsep Mutu lulusan itu sendiri adalah kemampuan lembaga dalam mengelola secara operasional dan efisien, terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>8</sup>

Mutu lulusan di Negara ini diharapkan bukan sekedar isapan jempol dengan angka yang terpampang dalam format penilaian yang besar seolah merupakan prestasi yang cukup memuaskan, tetapi benar-benar merupakan suatu kondisi yang mampu menciptakan kualitas lulusan yang optimal. Mutu lulusan akan terlihat dan tercipta jika disetiap satuan pendidikan ditegakkan suatu kedisipinan dan lingkungan kerja yang baik. Faktor ini akan mempengaruhi bagaimana suatu proses pendidikan berjalan suatu etika dan norma yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk lulusan yang berkualitas.

---

<sup>7</sup> H.E. mulyasa, *Menejemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (PT Bumi Aksara: jakarta, 2013), hal. 158.

<sup>8</sup> Ahmad Dzauzah, *Pertunjukan Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), hal. 6

Sementara itu di MA Al-Hikmah Langkapan yang tidak kalah menariknya dengan keunikan-keunikan yang ada di MA Al-Hikmah Langkapan yang memiliki visi misi dan tujuan sebagai berikut:

Sebagai upaya memberikan arah dan sekaligus memotivasi bagi seluruh jajaran yang terlibat langsung dalam pengembangan sekolah maka perlu dirumuskan visi dan misi yang dikembangkan lembaga ini. Rumusan itu juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi pandangan dan cita-cita semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Selain itu MA AL-Hikmah Langkapan memiliki tiga ekstrakurikuler dan empat prakarya. Tiga ekstrakurikuler antara lain, pramuka, Qiro', dan jurnalistik. Sedangkan empat prakarya antara lain, Las, membuat, otomotif, dan tata boga. Di MA Al-Hikmah Langkapan juga menjuarai juara II Lomba Khifdzil Qur'an Porseni 2019 dan juara III lomba Futsal Porseni 2019.

Di MA Al-Hikmah ini tidak lupa membiasakan 5S yaitu senyum, sapa, salam sopan dan santun. Guna siswa bisa membiasakan dirinya mempunyai sifat yang lemah lembut tidak angkuh bisa menghargai sesama rekannya karena setiap karakter siswa mempunyai sifat yang berbeda-beda sehingga membiasakan 5S mampu menjadikan siswa menjadi karakter yang baik dan berguna. Setiap pagi hari semua siswa harus berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, karena hal tersebut mampu membentuk karakter siswa sehingga siswa mampu membiasakan diri

untuk berperilaku yang baik. Sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai semua siswa harus membaca Al Quran.

Kegiatan dari Penanaman pendidikan karakter siswa di MA Al-Hikmah yaitu “Membiasakan sholat dzuhur berjamaah”.

Maksud dan tujuan dengan diselenggarakan kegiatan tersebut adalah untuk membina kualitas keimanan, kualitas kesadaran kerukunan antar umat beragama dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun karakter siswa.

Dengan adanya kegiatan penanaman karakter, maka diharapkan guru dapat mengubah karakter siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi. Program kegiatan ini direncanakan terlaksana mulai tahun ajaran 2020 - 2019. Metode Pelaksanaan kegiatan ini agar dapat tercapai secara baik dengan cara memberikan motivasi dan arahan terlebih dahulu supaya siswa paham dan bisa mempraktekkannya setiap hari.

Guru harus memberikan arahan, kemudian dipraktekkan dan dibiasakan setiap harinya. Selain adanya pemahaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, semua itu harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu selanjutnya diterapkan oleh semua siswa MA Al-Hikmah Langkapan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua siswa MA Al-Hikmah Langkapan. Sebagai penanggung jawabnya adalah Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MA Al-Hikmah Langkapan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa MA Al-Hikmah Langkapan ketika setiap hari efektif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam pendidikan karakter di MA Al-Hikmah Langkapan. Peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam terkait dalam manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dapat disimpulkan

Sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan.
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan.

3. Mengetahui evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bersifat teoritis**

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

##### **2. Manfaat bersifat praktis.**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

###### **b. Bagi Madrasah**

sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat menjadi lebih baik dalam meningkatkan karakter yang sesuai yang di harapkan guna mewujudkan mutu lulusan di madrasah.

###### **c. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti lain di masa yang akan datang khususnya bagi penelitian sejenis dapat menjadi bahan kajian atau pemikiran, serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menembah perbendaharaan buku perpustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh IAIN Tulungagung. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu bertengger dalam rak sirkulasi perpustakaan IAIN Tulungagung tetapi mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam memberikan sumbangan informasi khususnya terkait dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan fasilitas, dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>9</sup>

#### b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai keseharian melalui pembiasaan untuk membentuk kepribadian yang positif dalam diri

---

<sup>9</sup> Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000), hal. 5

seseorang. Nilai-nilai tersebut diantaranya mencakup nilai-nilai kehidupan seperti

1. Kejujuran yaitu menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.
2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingi tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
4. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
5. Kepedulian, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cipta damai dalam menghadapi persoalan.

6. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru
7. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip, bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.<sup>10</sup>

c. Mewujudkan Mutu Lulusan

Mutu adalah baik buruk suatu keadaan. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa.<sup>11</sup> Mutu adalah paduan sifat-sifat dari barang atau jasa dalam hal pendidikan disebut dengan tingkat kualitas seseorang yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan/orang lain, baik kebutuhan yang dinyatakan mampu yang tersirat.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>10</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51

<sup>11</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (T, tp: Gunung Agung, 1982), hal. 199

<sup>12</sup> Muhammad As'ad, *Psikologi Industri* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hal. 47

Yang dimaksud dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan ini berfokus pada : Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Al Hikmah Langkapan, Organisasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al Hikmah Langkapan, dan pelaksanaan Manajemen Dalam Mewujudkan Mutu lulusan di MA Al Hikmah Langkapan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian dalam skripsi ini disusun mulai bab satu sampai bab enam, hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Untuk mendapatkan gambaran secara detail dan menyeluruh serta mudah dipahami, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, dan daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian isi yang terdiri dari:
  - a. Bab I

Memuat pendahuluan yang berisi uraian mengenai konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah dan pertanyaan tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan.

Tujuan penelitian menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan.

Manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang diskripsi secara umum tentang harapan peneliti agar pembaca mampu menemukan atau mengetahui alasan secara teoritis dari sumber bacaan dan secara praktis mengetahui keadaan realistis di lokasi penelitian. Pada bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya sehingga bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang mengacu pada bab ini.

## b. Bab II

Memuat kajian teori yang menguraikan mengenai tentang konsep dasar manajemen, tinjauan tentang manajemen, tinjauan tentang fungsi-fungsi manajemen, tinjauan tentang pengertian karakter dan pendidikan karakter, tinjauan tentang metode pendidikan karakter, tinjauan tentang mutu, dan tinjauan tentang mewujudkan mutu lulusan.

Pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil penelusiran jurnal penelitian dan skripsi dengan tema yang sama atau mirip yaitu seputar manajemen mutu sekolah dalam memberdayakan karakter namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian lain dan yang diteliti oleh peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi atau penelitian selanjutnya.

c. Bab III

Menurut metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

Peneliti memaparkan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Kehadiran penelitian yaitu sebagai *human instrument* yang merupakan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang diperoleh

dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan huiberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Selanjutnya diuraikan tahap-tahap penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap persiapan dilapangan, dan tahap analisis data atau penyelesaian.

d. Bab IV

Memuat mengenai hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan peneliti yaitu tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara pendalaman dan dokumentasi.

e. Bab V

Memuat keterkaitan antara pola-pola kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari lapangan dan perlu dilengkapi implikasi-implikasi dari temuan peneliti.

f. Bab VI

Penutup berisi disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penelitian sehingga tujuan penelitian dapat terwujud.

3. Bagian akhir. Pada bagian akhir berisi daftar rujukan sementara.